

ARTIKEL

PENGARUH MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN KENAMPAKAN PERMUKAAN BUMI DI LINGKUNGAN SEKITAR PADA SISWA KELAS III SDN SINGKALANYAR 1 TAHUN AJARAN 2018/2019



Oleh:

BAGUS EKO HANANTO
NPM. 12.1.01.10.0400

Dibimbing oleh :

1. Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd.
2. Kukuh Andri Aka, M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2019

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019


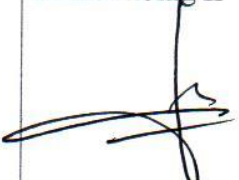

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Bagus Eko Hananto
NPM : 12.1.01.10.0400
Telepon/HP : 085730069210
Alamat Surel (Email) : hanantokun@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Kenampakan Permukaan Bumi Di Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas III SDN Singkalanyar I Tahun Ajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP- PGSD
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 4 Juli 2019
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 <u>Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 0713037304	 <u>Kukuh Andri Aka, M.Pd.</u> NIDN. 0713118901	 <u>Bagus Eko Hananto</u> NPM. 12.1.01.10.0400

PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN KENAMPAKAN PERMUKAAN BUMI DI LINGKUNGAN SEKITAR PADA SISWA KELAS III SDN SINGKALANYAR 1 TAHUN AJARAN 2018/2019

Bagus Eko Hananto

12.1.01.10.0400

FKIP – PGSD

hanantokun@gmail.com

Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd. dan Kukuh Andri Aka, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan dari hasil observasi yang lebih dari 50% siswa kelas III di SDN Singkalanyar I belum dapat mendeskripsikan kenampakan bumi di lingkungan sekitar. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya pencapaian siswa pada pelajaran IPA yang rata-rata nilai ulangan harian dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) khususnya siswa kelas III SDN Singkalanyar I. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional atau hanya ceramah saja dan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar diperlukan model pembelajaran yang tepat (model *Quantum Teaching*) agar siswa lebih tertarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar yang maksimal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *One group Pretest-Posttest design*. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Singkalanyar 1 Tahun Pelajaran 2018 - 2019 yaitu sebanyak 26 siswa. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik tes tertulis. Data-data yang terhimpun dianalisis menggunakan uji t-tes. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. (1) Siswa kelas III SDN Singkalanyar 1 kurang mampu dalam mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* dengan ketuntasan klasikal 19,2%. (2) Siswa kelas III SDN Singkalanyar 1 mampu dalam mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar sesudah menggunakan model *Quantum Teaching* dengan ketuntasan klasikal 80,76 (3) Ada pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar pada siswa Kelas III SDN Singkalanyar 1 Tahun Ajaran 2018/2019, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,429 > 2,060$. Berdasarkan kesimpulan hasil tersebut maka dapat disarankan bagi guru untuk menggunakan model *Quantum Teaching* agar pelajaran menjadi lebih mudah dipahami, bermakna dan menyenangkan.

KATA KUNCI :. model *Quantum Teaching*; kemampuan mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar

I. LATAR BELAKANG

Pembelajaran perlu dibuat aktif agar dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik. Akan sangat membantu jika kita

mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan mendiskusikannya dengan orang lain. Siswa harus mencari tahu sendiri,

memberikan contoh, mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Dari hasil observasi, lebih dari 50% siswa kelas III di SDN Singkalanyar I belum dapat mendeskripsikan kenampakan bumi di lingkungan sekitar. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya pencapaian siswa pada pelajaran IPA yang rata-rata nilai ulangan harian pada tagal 28 Januari 2019 di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) khususnya siswa kelas III SDN Singkalanyar I.

Pada pembelajaran di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, yakni berkaitan dengan ketetapan penggunaan model dan media pembelajaran yang digunakan guru. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional atau hanya ceramah saja dan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Mengatasi hal tersebut maka guru sebagai profesi pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam mengembangkan dirinya guna memenuhi tugas-tugas di lembaga pendidikan, misalnya dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kondisi pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar harus didukung oleh keberadaan guru yang kaya dengan model-model pembelajaran untuk diterapkan dalam kelas. Guru hendaknya selalu aktif mencari informasi dan membandingkan model pembelajaran yang biasa diterapkan dengan model

pembelajaran yang baru. Model pembelajaran yang seharusnya diterapkan adalah model pembelajaran inovatif dan beraliran konstruktivisme. Siswa akan lebih senang dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran IPA yang berorientasi menjadi permasalahan di lapangan, maka dicoba menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model *Quantum Teaching*. Menurut A'la (2010:32) *Quantum Teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka.

Model *Quantum Teaching* dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang ampuh, diperkuat dengan pendekatan multisensori, multikecerdasan, dan berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dikenal dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Menurut A'la (2010:39) metode

TANDUR memiliki dua unsur, yaitu konteks dan isi. Kedua unsur tersebut tersusun dengan baik yaitu suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian, dan fasilitas.

Adapun tahapan TANDUR, yakni : aktivitas pertumbuhan dan minat, suasana kelas dibuat menyenangkan, usaha keterlibatan siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan berusaha menjadi isi pelajaran nyata bagi mereka, serta adakan *reward* sebagai umpan balik yang data dijadikan solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Quantum Teaching dengan metode TANDUR membuat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih interaktif. Kemudian, pembelajaran IPA yang dirancang dapat mempermudah siswa memahami pelajaran yang diajarkan tanpa merasa adanya beban belajar, sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat berada dalam kelas. Selain itu TANDUR dapat memberikan jaminan kepada siswa agar tertarik dan berminat mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan bermakna.

Dari hasil penelitian Supramono (2016) menyatakan bahwa dari hasil uji paired sample t-test menunjukkan t hitung sebesar -11.568 pada derajat kebebasan (df) 25 dengan probabilitas (signifikansi)

sebesar $0,000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah diterapkan *Quantum Teaching*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa dan mencapai sukses.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, dapat menerapkan berbagai interaksi yang terdapat di dalam dan di sekitar proses atau momen belajar yang berlangsung serta mencakup unsur-unsur belajar yang efektif. Dengan demikian, pemilihan model *Quantum Teaching* menjadi salah satu alternatif dalam penggunaan metode pembelajaran IPA yang dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Model quantum teaching juga dipilih karena berdasarkan penelitian Aka (2016) menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Selanjutnya dengan permasalahan tersebut maka diangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Kenampakan Permukaan Bumi Di Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas III SDN Singkalanyar I Tahun Ajaran 2018/2019”**

II. METODE

Menurut Sugiyono (2014: 60) variabel adalah sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna mencari informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah model *Quantum Teaching*. Variabel terikat adalah kemampuan mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.

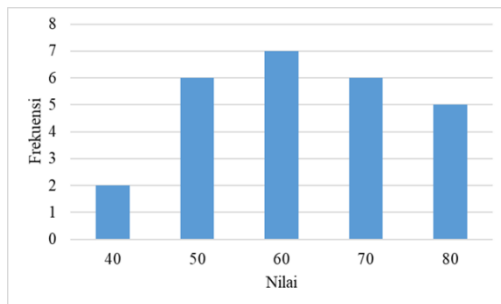
Penelitian ini menggunakan teknik *Pre Eksperimen* menurut Sudjana (2004:35), yaitu melakukan percobaan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi tertentu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menurut Arikunto (2010: 124) adalah “*One group Pretest-Posttest design*”

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Singkalanyar 1 Tahun Pelajaran 2018 - 2019 yaitu sebanyak 26 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan soal tes pilihan ganda. Sebelum dipakai sebagai intrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas 20 butir soal dinyatakan valid. sedangkan

5 butir soal dinyatakan tidak valid. Sehingga, 20 butir soal valid digunakan untuk penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t.

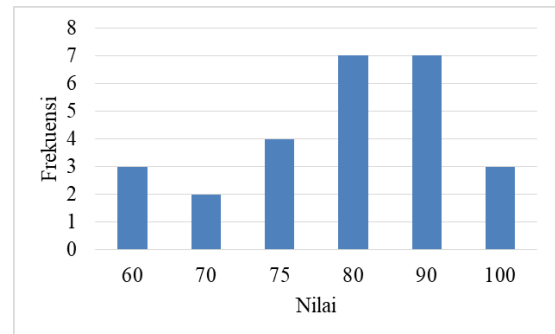
III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil



Gambar 1. Grafik Kemampuan mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar sebelum Menggunakan Model *Quantum Teaching*

Berdasarkan gambar 1 diketahui diketahui kemampuan mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* pada siswa Kelas III SDN Singkalanyar 1 memiliki nilai minimal yaitu 40 dan nilai maksimal yaitu 80. Jika dilihat dari ketuntasan yang mana dikatakan tuntas jika mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75, maka ada 21 siswa yang nilainya masih berada di bawah nilai KKM dan ada 4 siswa yang nilainya di atas KKM.



Gambar 1. Grafik Kemampuan mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar Sesudah Menggunakan Model *Quantum Teaching*

Berdasarkan gambar 1 diketahui kemampuan mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar sesudah menggunakan model *Quantum Teaching* pada siswa Kelas III SDN Singkalanyar 1 Tahun Pelajaran 2018 - 2019 memiliki nilai minimal yaitu 60 dan nilai maksimal yaitu 100. Jika dilihat dari ketuntasan yang mana dikatakan tuntas jika mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75, maka ada 5 siswa yang nilainya masih berada di bawah nilai KKM dan ada 21 siswa yang nilainya di atas KKM.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas, adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62,3077	81,1538
	Std. Deviation	12,42826	11,60239
Most Extreme Differences	Absolute	,155	,162
	Positive	,151	,155
	Negative	-,155	-,162
Test Statistic		,155	,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109 ^c	,078 ^c

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data – data tersebut berdistribusi normal

Setelah mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal, selanjutnya adalah melakukan uji -t yang hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 2. Uji Hipotesis 1 dan 2

Hipotesis	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
I	62,31	19,2%
II	81,15	80,76%

Berdasarkan tabel 2 pada pengujian hipotesis I dapat diketahui bahwa siswa kelas III SDN Singkalanyar 1 Tahun Ajaran 2018/2019 dinyatakan kurang mampu dalam mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar sebelum diterapkan model *Quantum Teaching* karena nilai rata-rata kelas $62,31 < KKM$ yang ditetapkan, selain itu jika dilihat dari ketuntasan klasikal hanya mencapai 19.2%.

Hasil itu disebabkan sebelum menggunakan model *Quantum*

Teaching proses pembelajaran dilakukan dengan ceramah. Menurut Sagala (2010:201) metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa, dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada guru. Akibatnya terjadi kurang aktif dalam belajar. Selain itu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran cenderung membosankan atau kurang menarik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang gaduh saat pelajaran berlangsung, siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memiliki kemampuan mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar sebelum pembelajaran.

Berdasarkan tabel 2 pada pengujian hipoetsis II dapat diketahui bahwa siswa kelas III SDN Singkalanyar 1 Tahun Ajaran 2018/2019 dinyatakan mampu mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar dengan diterapkan Model *Quantum Teaching* karena nilai rata-rata kelas $81.15 > KKM$ yang tentukan, selain itu jika dilihat dari ketuntasan klasikal mencapai 80,76%.

Hal ini dikarenakan model yang digunakan dalam pembelajaran yaitu

Model *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* mempunyai keunggulan yaitu siswa yang lemah terbantu menyelesaikan masalah pembelajaran, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, siswa diajarkan kerjasama dalam suatu kelompok, siswa termotivasi mempelajari materi ajar dengan cepat dan akurat, serta programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan atau team guru (Setyaningrum, 2016:54).

Tabel 3. Uji Hipotesis 3

t _{hitung}	df	Sig	P	Keterangan
5,429	25	0,000	< 0,05	Sangat signifikan

Berdasarkan tabel 3 didapat t_{hitung} (5,549) > t_{tabel} 5% (2,060) dengan df 23, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti model *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap kemampuan mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar pada siswa kelas III SDN Singkalanyar 1 Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.

Siswa dapat mencapai penguasaan materi yang lebih maksimal karena penggunaan Model *Quantum Teaching* ini mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah secara optimal dengan cara berkelompok, saling membantu antar anggota tim, menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sarohmiati (2012:4) menyatakan bahwa *Quantum Teaching* kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa akan lebih mudah memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh guru yang akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Supramono (2016) juga mengungkapkan hal serupa yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa

sebelum dan setelah diterapkan *Quantum Teaching*, dimana dari hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan *t* hitung sebesar -11.568 pada derajat kebebasan (df) 25 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar $0,000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa kelas III SDN Singkalanyar 1 kurang mampu dalam mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* di buktikan dengan ketuntasan klasikal $19,2\% < 75\%$.
2. Siswa kelas III SDN Singkalanyar 1 mampu dalam mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar sesudah menggunakan model *Quantum Teaching* di buktikan dengan ketuntasan klasikal $80,76\% > 75\%$.
3. Ada pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar pada siswa Kelas III SDN Singkalanyar 1 Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes tulis dengan

menggunakan model *Quantum Teaching* mendapatkan nilai yang lebih baik daripada tanpa menggunakan model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan, sebaiknya harus berani berinovasi dalam menentukan berbagai model dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pemilihan model dan media pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Untuk itu, guru disarankan untuk menggunakan model *Quantum Teaching* agar pelajaran menjadi lebih mudah dipahami, bermakna dan menyenangkan

IV. DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching*. Yogyakarta : Diva Pres
- Aka, K.A. (2016) *Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 5(1), 35-46
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Supramono, Agus. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*. vol 4.

no. 2. hal 78-86. Diunduh tanggal 4
Mei 2019 16:41

Sudjana, Nana. 2004. *Metode Statistika*.
Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung : CV. Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna
Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung

Sarohmiati, Dwi. 2012. Pengaruh Metode
Pembelajaran Quantum Teaching Dengan
Menggunakanmind Mapping Terhadap
Kemampuan Penalaran Matematis Pada Siswa
SMP Kelas VIII. *Jurnal Pembelajaran MIPA*.
Vol 18. No 2

Setyaningrum, Yuli. 2016. Pengaruh Model
Quantum Teaching Dengan Metode
Praktikum Terhadap Kemampuan
Multirepresentasi Siswa Pada Mata
Pelajaran Fisika Kelas X Di Sma Plus
Darul Hikmah. *Jurnal Pembelajaran
Fisika*. Vol 4. No 2. Diunduh tanggal
17 Mei 2019 18:31



Serfitikat Uji Kesamaan Artikel Ilmiah

Nomor : 016/PGSD.UKAI/I/2019

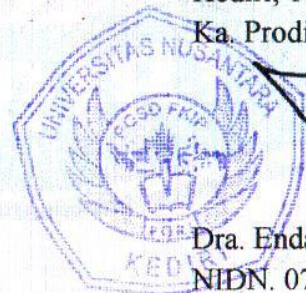
Hasil Uji kesamaan terhadap artikel ilmiah dengan identitas berikut.

Nama : BAGUS EKO HANANTO
NPM : 12.1.01.10.0400
Judul Artikel : PENGARUH MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN KENAMPAKAN PERMUKAAN BUMI DI LINGKUNGAN SEKITAR PADA SISWA KELAS III SDN SINGKALANYAR 1 TAHUN AJARAN 2018/2019

Diperoleh hasil dengan keunikan : 76% (*Software uji kesamaan Plagiarisma.Net versi premium. Metode pengecekan: online / daring*).

Kediri, 16 Juli 2019

Ka. Prodi PGSD,



Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.

NIDN. 0725076201